

# **BAB 1**

# **PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim, yaitu negara yang berada dalam wilayah teritorial laut yang sangat luas. Negara maritim sangat erat kaitannya dengan pelayaran, pelayaran sendiri memiliki peran penting dalam bidang sosial, ekonomi, pertahanan/keamanan, dan sebagainya. Bidang kegiatan pelayaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu pelayaran niaga dan bukan niaga.

Selain negara maritim, Indonesia juga merupakan negara kepulauan, dengan jumlah pulau lebih dari 17.000 pulau dan total luas wilayah Indonesia adalah 2.001.648,97 km<sup>2</sup>. Luas daratan 1.904.569 km<sup>2</sup>, sedangkan luas wilayah laut adalah 96.079,15 km<sup>2</sup>. Dengan sangat luasnya wilayah Indonesia kegiatan angkutan penumpang ataupun barang, menjadi sangat penting untuk menghubungkan antar pulau, maka dari itu membutuhkan pelabuhan.

Pelabuhan (*port*) adalah daerah perairan yang terlindungi terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga di mana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, kran-kran (*crane*) untuk bongkar muat barang, gudang laut (*transito*) dan tempat-tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang di mana barang-barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan. (Triatmodjo, 2010)

Dermaga adalah bangunan pelabuhan yang digunakan untuk merapatnya kapal dan menambatkannya pada waktu bongkar muat barang. Ada dua macam dermaga yaitu yang berada di garis pantai dan sejajar dengan pantai yang disebut dengan *wharf* dan yang menjorok (tegak lurus) pantai yang disebut *pier* atau *jetty*. Pada pelabuhan barang, dibelakang dermaga harus terdapat halaman yang cukup luas untuk menempatkan barang-barang selama menunggu pengapalan atau angkutan ke darat. Dermaga juga dilengkapi dengan kran atau alat bongkar-muat lainnya untuk mengangkut barang dari kapal ke kapal. (Triatmodjo, 2010)

Kemajuan teknologi transportasi mengikuti perkembangan ekonomi dan perdagangan dan perkembangan perdagangan juga dipengaruhi oleh teknologi sistem transportasi. Transportasi berperan memperluas daerah cakupan distribusi barang atau jasa, mendukung distribusi input industri yang efisien, dan memungkinkan terjadinya pola spesialisasi kegiatan produksi, sehingga menciptakan konsentrasi aktivitas produksi di suatu tempat tertentu, yang pada

akhirnya dapat menimbulkan "*Economics of Scale*" dan "*Agglomeration Economics*" (Jinca, 2011).

Sistem transportasi peti kemas, merupakan gabungan antara berbagai moda angkutan yang dilakukan dengan menggunakan kontainer, bertujuan untuk memudahkan alih muat barang dengan menyederhanakan sistem bongkar muat sehingga efektif dan efisien (Siahaan, 2013).

Pelayanan jasa kontainerisasi semakin menjanjikan seiring dengan berjalannya waktu. Setiap terminal peti kemas sudah seharusnya menggunakan rancangan sistem yang paling efektif dan menguntungkan walaupun dengan keterbatasan lahan maupun fasilitas yang dimiliki. Perancangan alur barang dan kendaraan yang baik sangat mempengaruhi kinerja semua pihak yang terkait di bidang ini dimana tentu saja hal ini akan memicu produktivitas suatu terminal peti kemas. Alur barang dan kendaraan di terminal peti kemas tidak boleh terganggu dengan jumlah kendaraan yang berlebihan karena hanya akan menyebabkan kemacetan di dalam terminal dan membuat produktivitas barang terhenti. (Adhitya Muakbar Dan Sunaryo 2013)

Pelabuhan terminal teluk lamong merupakan pelabuhan khusus kapal niaga yang terletak di perbatasan Surabaya dengan Gresik, Terminal Teluk Lamong mulai dibangun pada tahun 2010 dan selesai dibangun pada pertengahan 2014 berdiri di lahan seluas 40 hektar. Terminal Teluk Lamong merupakan salah satu terminal tersibuk yang melayani muatan general cargo dan curah kering yang melayani domestik maupun internasional. Masalah kinerja pelayanan sering dijumpai dalam operasional pelabuhan, begitu juga dengan Terminal Teluk Lamong. Pada saat bulan keatangan kapal tertinggi banyaknya antrian kapal karena harus menunggu kapal yang belum selesai melakukan aktivitas di dermaga adalah salah satu akibat kurang tepatnya manajemen pengoperasian pelabuhan. Salah satu parameter yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan pelayanan adalah lamanya waktu sandar yang dibutuhkan kapal di pelabuhan. (Norma Syahnasa 2015)

Berdasarkan latar belakang diatas, pelayanan penyeberangan akan optimal, apabila waktu sandar penyeberangan dapat ditekan seminimal mungkin. Dalam menekan waktu sandar penyeberangan tersebut dibutuhkan pengaturan jadwal pemberangkatan, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“OPTIMASI KEGIATAN BONGKAR MUAT PETI KEMAS PELABUHAN TELUK LAMONG SURABAYA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dituliskan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja penyebab pelayanan bongkar muat tidak berjalan dengan optimal ketika terjadi penumpukan kapal ?
- b. Bagaimana mengatasi pelayanan bongkar muat dengan penerapan teori antrian ?
- c. Apakah dengan menggunakan teori antrian dapat mengoptimalkan aktifitas bongkar muat dan kelancaran antrian kapal ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penyebab tidak optimalnya pelayanan pengangkutan.
2. Untuk meminimalisasi waktu sandar kapal dengan sistem pelayanan yang optimal.
3. Membuat strategi optimasi waktu dengan mengoptimalkan pelayanan pengangkutan.

## **1.4 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah , sebagai fokus pada topik penelitian, sebagaimana berikut :

1. Fasilitas dan pelayanan pengguna jasa dermaga di Pelabuhan teluk lamong.
2. Jadwal pelayaran yang meliputi waktu tiba dan berangkat kapal di teluk lamong Surabaya.
3. Pengaturan jadwal penyeberangan, waktu keberangkatan dan selang waktu sandar kapal di pelabuhan teluk lamong Surabaya.

## **1.5 manfaat penelitian**

1. Bagi ilmu  
Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang pelabuhan khususnya dalam bidang transportasi laut.
2. Bagi penulis  
Untuk meningkatkan kemampuan menganalisa dan menambah wawasan bagi penulis, sehingga dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia kerja nantinya.

### 3. Bagi PT. Teluk Lamong

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di Pelabuhan teluk lamong Surabaya dengan terwujudnya suatu sistem pengaturan jadwal sandar kapal yang efisien serta optimal untuk meningkatkan pelayanan di Pelabuhan teluk lamong.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar memberikan pembahasan yang jelas dan rinci, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang dilakukan dalam penulisan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian singkat teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang juga menjadi dasar dalam pemecahan masalah.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam skripsi ini secara sistematis.

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang data-data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan yang diperlukan untuk memecahkan masalah serta melakukan perhitungan dan analisis terhadap hasil perhitungan tersebut.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran-saran yang dapat dikemukakan yang berdasarkan pada hasil penelitian.